



---

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
*TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2017-2019**

**Laurensius Umbu Parowa  
Universitas Wijaya Putra Surabaya**

---

**INFORMASI ARTIKEL**

*Dikirim : 05 Oktober 2021  
Revisi pertama : 06 Oktober 2021  
Diterima : 07 Oktober 2021  
Tersedia online : 12 Oktober 2021*

---

*Kata Kunci: Return on Asset dan Leverage, Tax Avoidance, Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman*

---

*Email : [lorensiustigatiga33@gmail.com](mailto:lorensiustigatiga33@gmail.com)*

---

---

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mendeskripsikan Return On Asset, Leverage dan Tax Avoidance pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman Tbk tahun 2017-2019. Untuk mengetahui pengaruh Return on Asset, Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman Tbk tahun 2017-2019. Untuk mengetahui pengaruh Return on Asset, Leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman Tbk tahun 2017-2019.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2012:21).

Populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman. Jumlah populasi sebanyak 30 perusahaan yang listing tahun 2017-2019.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh Populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2015:118). Dari 30 perusahaan ada sebanyak perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel.

Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa variabel Return on Asset dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Dengan demikian secara simultan maka akan berpengaruh pada perubahan Tax Avoidance di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. “Potensi industri makanan dan minuman di Indonesia bisa menjadi champion, karena supply dan user-nya banyak. Untuk itu, salah satu kunci daya saingnya di sektor ini adalah food innovation and security,” kata Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto ketika mendampingi Presiden Joko Widodo pada Pelepasan Kontainer Ekspor ke-250.000 Mayora Group di Tangerang, Banten, Senin (18/2). Kementerian Perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90 persen (y-on-y) terhadap triwulan IV-2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44 persen. Selanjutnya, industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp222,3 triliun. “Di tahun 2018, tenaga kerja di sektor industri manufaktur mencapai 18,25 juta orang atau naik 17,4 persen dibanding tahun 2015. Industri makanan menjadi kontributor terbesar hingga 26,67 persen,” tuturnya. Menperin menambahkan, produk makanan dan minuman Indonesia telah dikenal memiliki daya saing di kancah global melalui keragaman jenisnya. Ini ditandai dengan capaian nilai eksportnya sebesar USD29,91 miliar pada tahun 2018 “Industri manufaktur konsisten memberikan kontribusi paling besar terhadap nilai ekspor nasional,” ujarnya. Pada 2017, tercatat ekspor produk manufaktur nasional di angka USD125,1 miliar, melonjak hingga USD130 miliar di tahun 2018 atau naik sebesar 3,98 persen. “Jadi, tahun lalu kontribusinya tertinggi mencapai 72,25 persen,” imbuhnya. Menperin optimistis, industri makanan dan minuman nasional mampu melakukan terobosan inovasi produk. Upaya ini guna memenuhi selera konsumen dalam dan luar negeri. Terlebih lagi adanya implementasi industri 4.0, dengan pemanfaatan teknologi terkini dinilai dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan kompetitif (*Kemenperin.go.id*, diakses senin, 18 februari 2019).

Namun pada tahun ini bisa dibilang menjadi mimpi buruk bagi industri, khususnya industri manufaktur. Sebab, merebaknya virus Corona telah menghantam sektor tersebut. Padahal di awal tahun ini industri nasional sedang bergairah. Semuanya sirna setelah pandemi COVID-19 menyerang Indonesia. “Bahwa sebenarnya di awal tahun 2020, kita sama-sama melihat bahwa kondisi sektor industri ini sebetulnya sedang bagus-bagusnya,” kata Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasmita dalam konferensi pers akhir tahun 2020 secara virtual, Senin (28/12/2020). Dia menjelaskan pada pada Januari ke Februari terlihat Purchasing Manager Index (PMI) industri manufaktur mencatat rekor di angka 51,9. Hal itu membuat dirinya memiliki harapan yang luar biasa cerah kepada sektor industri manufaktur. Sayangnya itu tak berlangsung lama setelah akhirnya wabah virus Corona

di China meningkat pesat, dan mulai bergerak ke negara-negara tetangga seperti Jepang dan Korea Selatan. Tak menunggu lama, Indonesia pun terpapar wabah COVID-19 dan otomatis membuat industri dalam negeri babak belur, terlihat dari PMI yang langsung anjlok. "Kita bisa melihat Indonesia sendiri mulai diserang, secara dalam tanda petik masif oleh musuh kita yang disebut dengan COVID-19 ini pada bulan Maret, sebetulnya Februari akhir dan Maret kita bisa lihat PMI kita langsung drop, Maret ke 45,3, dan juga pada bulan April turun ke 27,5," sebutnya. Dilihat dari indikator perekonomian nasional pada awal tahun ini secara year on year, pada kuartal I ini industri pengolahan nonmigas tumbuh melambat sebesar 2,01%, dan kemudian akibat COVID-19 maka pada kuartal II terkontraksi di minus 5,74%.

Kemudian akibat dari menurunnya produktivitas di masa pandemi, utilisasi industri pengolahan nonmigas berkurang hingga 59%. Itu adalah rata-rata pada April sampai November 2020. Bahkan, pada Maret-April-Mei sampai Agustus ini, rata-rata utilisasi industri berada di bawah 50% untuk beberapa sektor dan subsektor. Dibandingkan dengan tahun lalu di mana atau sebelum COVID datang, dimana utilisasi dari industri rata-rata mencatat 76,29%. Jadi, kita bisa lihat penurunannya cukup drastis setelah masuknya COVID-19 ke Indonesia," tambah Agus. (*Finance.detik.com*, diakses : senin, 28 desember 2020).

*Tax Avoidance* (penghindaran pajak) mencakup kegiatan khusus dengan maksud tujuan yang semata-mata mengurangi pajak yang terutang. Penghindaran pajak sering terjadi pada ketentuan-ketentuan yang dirasakan abu-abu, di mana memerlukan interpretasi, dimana administrasi pajak akan memutuskan suatu tingkat kewenangan tertentu. Upaya minimalisasi beban pajak juga dapat dilakukan dengan menyetorkan sejumlah uang kepada bank yang berada pada negara yang pajaknya rendah kemudian menyalurkan dana tersebut kepada anak perusahaan sebagai pinjaman. Hal ini menyebabkan anak perusahaan untuk membayar bunga atas pinjaman tersebut. Bunga yang dibayar ini dapat dikurangkan dalam hal kewajiban pajak perusahaan (Elfrida Sitanggang dan Haposan Banjarnahor, 2020).

*Profitabilitas* merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan direksi dalam keputusan pembayaran dividen. *Profitabilitas* perusahaan dapat dilihat melalui *Return on Asset*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula arus kas dalam perusahaan dan diharapkan perusahaan akan membayar dividen yang lebih tinggi (Muamar Hanif dan Bustman, 2017). Dalam penelitian (Rusli Reinaldo, 2017) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan hasil penelitian (Dhuwik Ratnasari dkk, 2020) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2013:151). Dalam penelitian (Maya Ariska dkk, 2020) menyatakan bahwa *Leverage* yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sama halnya dengan hasil penelitian (Elfrida Sitanggang dkk, 2020) bahwa *Leverage* yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan *research gap* diatas adanya ketertarikan penulis untuk melakukan analisis pada perusahaan-perusahaan agar dapat memperoleh pemahaman mengenai

hubungan *Return on Asset* dan *Leverage*, maka penulis mengambil judul “Pengaruh *Return on Asset* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*” perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman Tbk tahun 2017-2019.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana diskripsi *Return on Asset*, *Leverage* dan *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman Tbk tahun 2017-2019.
2. Apakah *Return on Asset* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman Tbk tahun 2017-2019.
3. Apakah *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman Tbk tahun 2017-2019.
4. Apakah *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman Tbk tahun 2017-2019.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan *Return on Asset*, *Leverage* dan *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman Tbk tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman Tbk tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman Tbk tahun 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman Tbk tahun 2017-2019.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***Tax Avoidance***

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan menyatakan pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan usaha yang bersifat memaksa didasarkan oleh Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara demi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas Negara untuk membiayai *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment* (Sumarsan, 2017). Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa

timbang (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2016).

Menurut penelitian (Resmi, Perpajakan Teori & Kasus, 2017) pajak memiliki dua fungsi yaitu sebagai sumber keuangan Negara dan sebagai pengatur. Fungsi sebagai sumber keuangan Negara atau fungsi *budgetair* adalah fungsi pajak sebagai salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai beban rutin pemerintah ataupun untuk membiayai pembangunan.

### ***Return on Asset***

*Profitabilitas* sebagai faktor penentu terpenting terhadap deviden. Hal ini dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Return on Asset merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat laba. Semakin besar Return on Asset menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Sehingga meningkatnya Return On Asset juga akan meningkatkan pendapatan deviden.

*Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Sudana, 2011: 22). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012:201). Return Asset merupakan rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan (Bambang, 2010:79). *Return on asses* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Dengan kata lain, semakin tinggirasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan dan dapat meningkatkan pembagian deviden kepada investor.

### ***Leverage***

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi biaya yang diperlukan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi), maka diperlukan perhitungan rasio *Leverage*. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2013:151).

*Leverage* merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Besarnya utang suatu perusahaan berarti beban bunga yang dibayar oleh perusahaan juga besar, sehingga mengurangi laba sebelum kena pajak yang tentunya akan mengurangi besaran pajak yang akan dibayarkan ke kas negara (Elfrida dan Haposan, 2020). *Leverage* menunjukkan penggunaan hutang untuk membiayai

investasi dan asset yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* dapat diartikan sebagai gambaran kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan (Rusli Reinaldo, 2017).

### **Hubungan antara variabel**

#### **Hubungan antara *Return on Asset* terhadap *Tax Avoidance***

Penelitian (Rusli Reinaldo, 2017) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan hasil penelitian (Dhuwik Ratnasari dkk, 2020) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Return Asset* merupakan rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan (Bambang, 2010:79).

#### **Hubungan antara *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

Penelitian (Maya Ariska dkk, 20202) menyatakan bahwa *Leverage* yang diprosikan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Penelitian (Elfrida Sitanggang dkk, 2020) bahwa *Leverage* yang diprosikan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2013:151).

#### **Hubungan antara *Return on Asset* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

Penelitian (Lusi Indah, 2019) menyatakan bahwa *Return on Asset* dan *Leverage* yang diprosikan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Kemampuan perusahaan dalam setiap tahun juga di ukur dari besarnya pajak yang akan dibayar setiap tahunnya. Usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), sedangkan usaha pengurangan pembayaran pajak secara ilegal disebut penggelapan pajak (*tax evasion*). Strategi yang dapat ditempuh untuk mengefesiensikan beban pajak secara legal dan aman bagi wajib pajak yang tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yaitu dengan cara penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan. Keberadaan perusahaan itu sendiri menjadi suatu keuntungan bagi Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatan negara terutama dari sektor pajak.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2012:21).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan

data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14).

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya *www.idx.co.id* pada periode 3 tahun mulai 2017-2019. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa efek pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:117). Populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman. Jumlah populasi sebanyak 30 perusahaan yang listing tahun 2017-2019.

### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh Populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2015:118). Dari 30 perusahaan ada sebanyak 16 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel.

### Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau *judgement sampling*. Sampling purposive adalah teknik penentuan data sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:124).

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 listing secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dalam satuan rupiah selama 2017-2019.
3. Perusahaan-perusahaan yang telah memiliki kelengkapan data Laporan keuangan per 31 desember terkait variabel yang dibutuhkan selama penelitian terus menerus.

Dari penjelasan diatas ada, 16 perusahaan yang memenuhi kriteria. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Perusahaan yang sesuai Kriteria**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Campina Ice Cream Industry	CAMP
2	Tri Bayan Tirta	ALTO
3	Wilmar Cahaya Indonesia	CEKA
4	Sariguna Primatirta	CLEO
5	Buyung Putra Sembada	HOKI
6	Mayora Indah	MYOR
7	Nippon Indosari Corpindo	ROTI
8	Sekar Bumi	SKBM

**Lanjutan Tabel 1. Perusahaan yang sesuai Kriteria**

No	Nama Perusahaan	Kode
9	Sekar Laut	SKLT
10	Tunas Baru Lampung	TBLA
11	Prima Cakrawala Abadi	PCAR
12	Pratama Abadi Nusa Industri	PANI
13	Inti Agri Resources	IIKP
14	Garuda Food Putrputi Jaya	GOOD
15	Sentra Food Indonesia	FOOD
16	Bumi Teknokultural Unggul	BTEK

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Kriteria diatas, perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang memenuhi kriteria persyaratan sebanyak 16 perusahaan.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015:193) dengan metode pengumpulan data melalui laporan yang sudah ada pada periode sebelumnya. Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan.

Keseluruhan data yang diperlukan diambil dari studi pustaka (*Library Reseach*) Studi pustaka merupakan cara pengambilan data melalui media kepustakaan berupa buku-buku, jurnal, website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun literatur lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### 1. Pengumpulan Data

Dari pengumpulan data yang berjumlah 30 perusahaan, maka teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi dimana proses pencatatan data yang sudah ada, kemudian dilakukan rekapitulasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dimana pada pengumpulan data ini harus mempelajari laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (IDX).

#### 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2012:147).

### Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen (X) dengan dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel



independen berhubungan positif atau negatif (Imam Gozali, 2013:96). Perhitungan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = *Tax Avoidance*
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub> s/d b<sub>3</sub> = Parameter Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = *Return on Asset (ROA)*
- X<sub>2</sub> = *Leverage*
- e = Unsur Ganggu ( error )

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Penelitian

#### *Return on Asset (X<sub>1</sub>)*

*Return on Asset* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019 berturut-turut sebagai berikut:

**Tabel 2. *Return on Asset***

KODE	2017	2018	2019	Rata-rata
CAMP	0,49731	0,499155	0,496557	0,497674
ALTO	0,181736	0,154803	0,146324	0,160954
CEKA	0,517464	0,525486	0,529512	0,524154
CLEO	0,383037	0,359876	0,357222	0,366712
HOKI	0,531309	0,465267	0,468308	0,488295
MYOR	0,542044	0,515164	0,506944	0,521384
ROTI	0,635158	0,639285	0,575748	0,61673
SKBM	0,56083	0,505846	0,381506	0,482728
SKLT	0,533814	0,532494	0,5183	0,528203
TBLA	0,477241	0,571295	0,566579	0,538372
PCAR	0,549909	0,63222	0,36955	0,517227
PANI	0,596816	0,478828	0,516615	0,530753
IIPK	0,47446	0,499869	0,408806	0,461045
GOOD	0,681815	0,609836	0,583397	0,625016
FOOD	0,560344	0,53921	0,609744	0,569766
BTEK	0,570446	0,587293	0,622056	0,593265

Sumber : Hasil penelitian diolah (2020)

**Leverage ( $X_2$ )**

*Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019 berturut-turut sebagai berikut:

**Tabel 3. Leverage**

KODE	2017	2018	2019	Rata-rata
CAMP	0,043535	0,48754	0,569107	0,366727
ALTO	0,101427	0,080377	0,067106	0,08297
CEKA	0,163396	0,159194	0,160536	0,161042
CLEO	0,246819	0,246153	0,256811	0,249928
HOKI	0,273287	0,312772	0,338725	0,308261
MYOR	0,332433	0,298661	0,266076	0,299057
ROTI	0,602647	0,561755	0,543444	0,569282
SKBM	0,673008	0,631147	0,437257	0,580471
SKLT	0,620351	0,635325	0,602535	0,619404
TBLA	0,463134	0,431567	0,390621	0,42844
PCAR	0,514505	0,435298	0,299168	0,416324
PANI	0,393934	0,527372	0,490048	0,470452
IKP	0,524204	0,485241	0,480598	0,496681
GOOD	0,448163	0,427111	0,424455	0,433243
FOOD	0,251943	0,279564	0,364365	0,298624
BTEK	0,494052	0,519507	0,805061	0,606207

Sumber : Hasil penelitian diolah (2020)

**Tax Avoidance (Y)**

*Tax Avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019 berturut-turut sebagai berikut:

**Tabel 4. Tax Avoidance**

KODE	2017	2018	2019	Rata-rata
CAMP	0,049767	0,004353	0,048754	0,034292
ALTO	0,016095	0,010143	0,008038	0,011425
CEKA	0,052415	0,01634	0,015919	0,028225
CLEO	0,036671	0,024682	0,024615	0,028656
HOKI	0,048829	0,027329	0,031277	0,035812
MYOR	0,052138	0,033243	0,029866	0,038416
ROTI	0,061673	0,060265	0,056176	0,059371
SKBM	0,048273	0,067301	0,063115	0,059563
SKLT	0,05282	0,062035	0,063533	0,059463
TBLA	0,053837	0,046313	0,043157	0,047769
PCAR	0,051723	0,051451	0,04353	0,048901

Lanjutan Tabel 4. *Tax Avoidance*

KODE	2017	2018	2019	Rata-rata
PANI	0,053075	0,039393	0,052737	0,048402
IKP	0,046105	0,05242	0,048524	0,049016
GOOD	0,062502	0,044816	0,042711	0,05001
FOOD	0,056977	0,025194	0,027956	0,036709
BTEK	0,059327	0,049405	0,051951	0,053561

Sumber : Hasil penelitian diolah (2020)

### Uji Validitas dan Reliabilitas

#### Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*. Hasil korelasi ( $r$ ) *pearson* digunakan untuk mendeteksi validitas dari masing-masing item pernyataan. Item pernyataan valid jika nilai ( $r$ ) *Pearson* lebih besar dari nilai kritis pada tabel ( $r$ ) *Product Moment korelasi Pearson* sesuai dengan derajat kebebasan dan signifikansinya. Hasil pengukuran uji validitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment	Kesimpulan
X <sub>1.2017</sub>	.952	Valid
X <sub>1.2018</sub>	.948	Valid
X <sub>1.2019</sub>	.920	Valid
X <sub>2.2017</sub>	.855	Valid
X <sub>2.2018</sub>	.964	Valid
X <sub>2.2019</sub>	.865	Valid
Y <sub>2017</sub>	.721	Valid
Y <sub>2018</sub>	.911	Valid
Y <sub>2019</sub>	.922	Valid

Sumber : Hasil penelitian diolah (2020)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam penilaian ini adalah valid, dimana nilai kritis ( $r$ ) *Product Moment* dengan derajat keabsahan. Nilai korelasi dari seluruh pertanyaan lebih besar nilai kritisnya, yang berarti item-item pertanyaan dalam kuesioner telah memenuhi syarat validitas. Koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0.3. Dengan demikian semua item yang memiliki korelasi kurang dari 0.3 dapat disisihkan dan item-item yang akan dimasukkan dalam alat test adalah item-item yang memiliki korelasi di atas 0.3 dengan pengertian semakin setuju korelasi itu mendekati angka 1 maka semakin baik pula konsistensinya (validitasnya).

#### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (keandalan) juga dilakukan pada ketiga variabel bebas maupun variabel terikat. Dari hasil uji validitas, item-item pertanyaan dan indikator yang dinyatakan valid diukur reliabilitasnya atau kendalanya dengan bantuan program

SPSS. Menurut Dadang Sukmawan (2011) yang menyatakan bahwa suatu alat ukur dinyatakan memiliki reliabilitas setuju atau dapat dipercaya jika alat ukur tersebut mantab. Dapat diartikan bahwa alat tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat juga diramalkan (*predictability*).

Uji reliabilitas didasarkan pada nilai *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0.60, maka data penelitian dianggap cukup sesuai dan *reliable* untuk digunakan sebagai input dalam proses penganalisan data guna menguji hipotesis penelitian Dadang Sukmawan, 2011. Hasil pengukuran reliabilitas ditunjukkan pada tabel 4.12.

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
ROA (X <sub>1</sub> )	.966	0,60	Reliabel
<i>Leverage</i> (X <sub>2</sub> )	.935	0,60	Reliabel
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	.904	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil penelitian diolah (2020)

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) > 0.6 (Sekaran, 2003). Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diandalkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah mengetahui hasil penelitian statistik diskriptif selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda. Hasil an

alisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi dengan Menggunakan SPSS**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.002	.004	
<i>Return on Asset</i>	.026	.009	.217
<i>Leverage</i>	.070	.007	.828

Sumber : Hasil penelitian diolah (2020)

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang dirangkum dalam tabel tersebut diatas, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.002 + 0.026 (X_1) + 0.070 (X_2) + e$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dari *Return on Asset* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Nilai konstanta sebesar 0.002 mengandung makna bahwa apabila tidak ada *Return on Asset*, dan *Leverage* serta variabel lain, maka tingkat *Tax Avoidance* sebesar 0.002 satuan.

Nilai 0.026 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan pada *Return on Asset* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan *Tax Avoidance* sebesar Nilai 0.026

satuan. Nilai 0.070 menunjukkan bahwa apabila ada peningkatan dalam *Leverage* sebesar satu satuan akan meningkatkan *Tax Avoidance* sebesar Nilai 0.070 satuan.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Leverage*, dan Asimetri Informasi secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Hasil analisis uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Uji-t**

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	.492	.631
	<i>Return on Asset</i>	2.812	.015
	<i>Leverage</i>	10.729	.000

Sumber : Hasil penelitian diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas perhitungan analisis Uji-t dengan program SPSS dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai t hitung untuk *Return on Asset* sebesar 2.812 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.015 karena nilai signifikansi 0.015 (lebih kecil dari 0,05), maka *Return on Asset* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* **diterima**.
- Nilai t hitung untuk *Leverage* sebesar 10.729 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 karena nilai signifikansi 0.000 (lebih kecil dari 0,05) maka *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* **diterima**.

#### Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh *Return on Asset* dan *Leverage*, secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil analisis uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel anova sebagai berikut.

**Tabel 8. Hasil Analisis of Varians (ANOVA)**

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	.003	2	.001	126.761	.000 <sup>b</sup>
Residual	.000	13	.000		
Total	.003	13			

Sumber : Hasil penelitian diolah (2020)

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai uji F hitung sebesar 126.761 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 artinya bahwa *Return on Asset*, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Asset*, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* diterima.

Kemudian unttuk mengukur besarnya kontribusi pengaruh *Return on Asset* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel berikut:

**Tabel 9. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the estimate
1	.975	.951	.944	.00319

Sumber : Hasil penelitian, (2020) diolah

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien determinasi adalah sebesar 0.944 atau sebesar 94.4% Artinya bahwa sebesar 94.4% *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh *Return on Asset* dan *Leverage*, sedangkan sisanya sebesar 5.6% dijelaskan oleh variabel lain diluar peneltian ini.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analis data yang dilakukan variabel *Return on Asset* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut mendukung penelitian terdahulu dari Reinaldo (2017) bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian dapat dikatakan apabila *Return on Asset* mengalami peningkatan, maka *Tax Avoidance* akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data secara parsial variabel *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ratna dan Anita (2020) bahwa *Leverage* berpengaruh positif pada *Tax Avoidance*. Dengan demikian dapat dikatakan apabila *Leverage* mengalami peningkatan, maka *Tax Avoidance* akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa variabel *Return on Asset* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian secara simultan maka akan berpengaruh pada perubahan *Tax Avoidance* di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return on Asset*, *Leverage*, dan *Tax Avoidance* mengalami peningkatan tiap tahun pada perusahaan manufatur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ini artinya variable dalam keadaan baik
2. *Return on Asset* dan *Leverage* secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* di perusahaan manufatur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
3. *Return on Asset* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* di perusahaan manufatur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
4. *Leverage* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* di perusahaan manufatur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

## Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan efisiensi di perusahaan sektor makro dan mikro yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 yaitu.

1. Meningkatkan variable didalam penelitian ini dikarenakan kedua variable bebas secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel – variabel lain selain ROA dan *Leverage*
2. Peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain dan menggunakan metode penelitian lain, sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih menarik.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wacana maupun referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang perpajakan, serta sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. 2017. *Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap penghindaran pajak (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2015)*. JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Jurnal. Universitas Islam Sultan Agung.
- Darmawan, I Gede., dan I Made Sukartha. 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Governmance, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9.1 (2014) : 143-161.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 14.3, Maret (2016) : 1584-161
- Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan. 2018. [Online : [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)] [Februari 2018]
- Dyreg, S, Hanlon, M., dan Maydew, E. 2010. *The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance*. The Accounting Review. Vol. 85 No.4. Pp 1163- 1189. *Finance.detik.com, diakses:Senin 28 Desember 2020*.
- Handayani, Rachadi. 2009. *Pengaruh Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Dalam Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 11(1). Universitas Diponegoro Semarang.
- Kurniasih, Tommy., dan Mari a M. Ratna Sari. 2013. *Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governmance, Ukuran Perusahaan, dan Kompersasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance*. Buletin Sstudi Ekonomi, Volume 18, No 1. 20 Februari 2018.
- Lubis dan Adi. 2012. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi II. Jakarta : Salemba Empat.
- Lusi Indah. 2019. *“Analisis pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio dan Financial Lease terhadap Tax Avoidance pada perusahaan*

- manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Sains, Akutansi dan Manajemen Vol.1 No.1
- Maya, Fahu dan Jaka, 2020. "Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Leverage terhadap Pehindaran Pajak". Jurnal Akutansi Unesa Vol. 9, No.1
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogtakarta : Liberty
- Ngadiman dan Christiany Puspitasari. 2014. *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukurna Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. Jurnal Akuntansi. Volume XVIII, No. 03, September 2014 : 408-421.
- Novriyanti dan Fatahurrazak. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Komisariss Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*. Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Rinaldi dan Cheisviyanny C. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)*. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Saifudin dan Derick. 2016. *Determinasi Return on Asset, Leverage,, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014)*. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA Vol.6 No. 2, September 2016, Hal 131-143.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sitanggang Elfrida dan Haposan Banjarnahor 2020. "Pengaruh Return on Asset, Leverage dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia". Jurnal AKSARA PUBLIC Vol.4, No., Hal:73-78.
- Sofia, Ofi. 2016. *Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Survei Pada Wajib Pajak Badan Di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Wajib Pajak Besar Periode 2010-2014)*. Jurnal Program Studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Komputer Indonesia.
- Suandy, Erly. 2014. *Hukum Pajak Edisi 6*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono, 2015:21. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. Bandung : CV. ALFABETA. 73. *Tax Justice In the time of covid*, Senin (23/11/2020).